

---

# PENERAPAN TEKNIK EVALUASI BERVARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGUKUR TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 7 SMPN 1 PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Oleh:

**Enceng Yana dan Riris Aprisanti Dewi**

<sup>1)</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati

<sup>2)</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang menerapkan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Penelitian di laksanakan di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon pada bulan Mei 2015, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 7 di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2014/2015, sampel di lakukan secara purposif yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Pengumpulan data dengan menggunakan tes yang berupa soal pre-test dan post-test, serta menerapkan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar pada kelas eksperimen. Data penelitian yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 21.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik evaluasi bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian yang pertama dengan dilakukan uji regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau dengan kata lain teknik evaluasi bervariasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini didukung hasil uji t dua sampel bebas (Independent Sample T Tes) ternyata diperoleh nilai nilai sig (2-tailed) menunjukkan (0,714 dan 0,030) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.. Sedangkan hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar IPS, hal ini dilihat dari hasil analisis rekapitulasi angkat menunjukkan hasil 71.72% dengan interpretasi kuat.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang menerapkan teknik evaluasi bervariasi pada mata pelajaran IPS (materi kreativitas dalam kehidupan ekonomi) di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon.

**Kata Kunci:** Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi, Tingkat Pemahaman Siswa

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu

kebutuhan dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan keluarga dan yang sangat penting kehidupan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan manusia mampu

---

meningkatkan pola pikir dan membentuk pola perilaku seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara karena pendidikan berperan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dalam proses pembangunan khususnya di bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah maupun dari seluruh lapisan masyarakat. Menurut Umar Tirtaharja (2010:81), pendidikan merupakan “ Pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu”.

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan. Lingkungan pendidikan formal dalam hal ini sekolah merupakan wadah bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan. Proses pendidikan disekolah di anggap sebagai proses yang cukup penting dalam membentuk watak intelektual seseorang. Dengan memperoleh pendidikan maka seseorang akan di anggap lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memperoleh pendidikan. Proses pendidikan yang terjadi disekolah di dukung oleh beberapa faktor yang menunjang, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012) faktor-faktor yang menunjang tersebut antara lain: kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pembelajaran, guru-guru yang lebih profesional dalam pendidikan, sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan yang khusus sebagai pendukung proses pendidikan serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus.

Interaksi pendidikan yang terjadi di sekolah lebih banyak di lakukan oleh pendidik dan peserta didik, interaksi ini

lebih banyak di dominasi oleh tenaga pendidik karena di anggap memiliki pengalaman dan menguasai pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik hanya sebatas menerima pengaruh yang di berikan oleh tenaga pendidik. Akan tetapi dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus di beri atau di jelaskan materi akan tetapi mereka harus mampu mencari, menemukan, memecahkan masalah secara mandiri.

Inti dari proses pendidikan adalah kurikulum, sebab kurikulum merupakan bidang yang langsung mempengaruhi hasil pendidikan. kurikulum berkaitan dengan apa yang harus di ajarkan dan berhubungan dengan sebuah program, perencanaan atau isi dari suatu mata pelajaran.

Menurut Sapriya (2014:11) pengertian pendidikan IPS yang berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah adalah “ penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah menengah (SMP) yang di berikan secara gabungan (*integrated*), terdiri dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu yang relevan. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi yang di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*),

---

keterampilan 9 (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) merupakan mata pelajaran dengan materi pelajaran yang bersifat gabungan (*integrated*) dari beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi, maka muatan materi yang tersedia sangat banyak, hal ini menyebabkan dalam setiap kegiatan belajar IPS waktu yang tersedia habis dialokasikan untuk penyampaian materi saja.

Kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai dengan baik atau belum. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan lain-lain. Pentingnya mengetahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu acuan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi siswa di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon kelas VII A dan VII B diperoleh data terdapat beberapa masalah dalam

pembelajaran IPS diantaranya guru tidak melakukan kegiatan evaluasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS masih rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata Pelajaran IPS yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon adalah 80. Di kelas VII A nilai di atas KKM diperoleh oleh 21 peserta didik (56,8%) dari 37 peserta didik, 16 peserta didik (43,2%) lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan di kelas VII B nilai di atas KKM diperoleh oleh 15 peserta didik (40,5%) dari 37 peserta didik, 22 peserta didik (59,5%) lain memperoleh nilai dibawah KKM.

Mengacu dari rata-rata hasil ulangan harian di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM mencapai 51,4%, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah 80. Sehingga, hal tersebut menjadi hal yang serius yang harus di cari solusinya untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, salah satu alternatif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik serta respon siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) maka perlu di gunakan alat ukur yakni dengan melakukan kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan evaluasi yang dimaksud adalah dengan melakukan

---

evaluasi dengan teknik tes dan teknik non tes. Dengan dilakukan kedua teknik evaluasi ini di diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat untuk mengetahui tingkat pemahaman IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dalam mengukur tingkat pemahaman siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 1 Plumbon)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perbedaan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon?
3. Apakah penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran

IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses pembelajaran terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Plumbon kabupaten Cirebon.

## **D. Teknik Evaluasi Bervariasi**

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya peran dari guru dan siswa dalam satu proses pembelajaran. Proses belajar yang baik adalah proses yang menghasilkan sesuatu yang bersifat positif bagi siswa baik itu dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Setelah pembelajaran berproses, guru perlu mengetahui ke efektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran guru di tuntutan untuk lebih kreatif dalam menyajikan suatu materi, maka guru harus mampu memilih teknik yang di gunakan dalam setiap pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai.

Teknik dapat di definisikan sebagai suatu cara atau metode yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi teknik evaluasi merupakan suatu cara atau metode yang di gunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar telah dapat tercapai dengan di lakukannya serangkaian alat ukur baik itu berbentuk tes maupun non tes sehingga keberhasilan proses belajar dapat di ketahui.

Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di lakukan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa. Guru dalam hal ini memiliki peran yang lebih dominan dalam mengukur baik atau buruknya proses pembelajaran yang telah di laksanakan.

---

Untuk mengukur baik dan buruknya suatu pembelajaran maka guru dapat menggunakan teknik evaluasi.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, teknik evaluasi adalah metode atau cara yang di gunakan oleh guru untuk mengukur, menguraikan, menganalisis data dari hasil proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya telah dapat tercapai yang tercermin dari setiap kemampuan yang di miliki oleh peserta didik. Untuk mengukur kemampuan tersebut dapat menggunakan teknik evaluasi bervariasi. Teknik evaluasi yang di maksud adalah teknik evaluasi tes dan non tes.

### **E. Tingkat Pemahaman**

Dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran tersebut tercantum dalam suatu tujuan pembelajaran. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Membuat peserta didik yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang tidak paham menjadi paham. Siswa di katakan telah melakukan proses belajar apabila ada perubahan sikap (afektif), perbaikan pengetahuan (kognitif), dan atau kenaikan keterampilan (psikomotor).

Berikut ini beberapa pengertian pemahaman:

1) Djamarah (2010: 280), menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu yang berarti mengetahui terlebih dahulu tentang sesuatu hal serta melihatnya dari berbagai segi apakah dengan menguraikan, menerangkan, atau memperluas arti suatu istilah”

2) Arifin (2014: 21), menyatakan bahwa “pemahaman adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain”.

3) Sudaryono (11), menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui atau di ingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari, yang di nyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang di sajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Penulis dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan, menafsirkan, menguraikan suatu materi yang pernah di terimanya dengan bahasanya sendiri. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Jika guru memahami peserta didik dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, pendekatan-pendekatan yang sesuai, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat terdorong untuk mencapai perkembangan yang

---

optimal melalui penyelenggaraan proses pengajaran.

Dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menafsirkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkannya dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan kedalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*eksplorasi*).

Pembagian tiga kategori pemahaman Menurut Nana Sudjana (2014: 24) antara lain:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang di ketahu berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan dengan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ke tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman eksplorasi, di harapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. Pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil atas dasar kemampuan

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII A dan VII B di mana kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Dalam hal ini proses penelitian yang akan di lakukan untuk melihat tingkat pemahaman pada kelas yang di teliti yaitu siswa yang akan di berikan perlakuan yang berbeda dengan menggunakan dua tipe pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar IPS secara seimbang yang mampu memenuhi nilai kognitif dalam hal ini pemahaman.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dengan bentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sama, namun dengan metode pembelajaran yang berbeda. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah memperoleh perlakuan (*posttest*). Kemudian instrumen angket, angket ini bertujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi pada kelas eksperimen.

## G. Definisi Operasional Variabel

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Semua kegiatan belajar mengajar perlu di evaluasi. Evaluasi dapat memberi bagi guru maupun siswa, mereka akan giat belajar, meningkatkan proses berfikirnya. Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar mengajar. Dengan

---

evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar. Sudrajat (Aunurrahman,2011:206), “evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya”. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sudah selayaknya melakukan teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa setelah melakukan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya atau nilai. Sebenarnya, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah bagaimana cara seorang guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran kepada siswa. Evaluasi yang di laksanakan baiknya merupakan teknik evaluasi bervariasi yaitu dengan teknik tes dan nontes. Karena evaluasi teknik ini di samping dapat mengukur ranah kognitif atau tingkat pemahaman siswa tetapi juga dapat mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar yang di alaminya. Arifin (2014: 21), menyatakan bahwa “pemahaman adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain”. Tingkat pemahaman dapat di ukur melalui suatu instrumen evaluasi yaitu tes.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berpedomen pada data terkumpul. Data berupa skor-skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dilakukannya *pretest* dan

*posttest*. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 21. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran menggunakan *UjiKolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Uji Levene Statistic* dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Setelah melakukan prasyarat analisis maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T *Independent* yaitu uji hipotesis *Two Independent Sample Test*, dan untuk mengetahui apakah data variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dilakukan analisis Uji *CoefficientsRegression*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Respon Siswa Terhadap Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS.**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Plumbon dapat diketahui melalui perhitungan hasil angket. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil respon siswa dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban tentang respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Plumbon dirata-ratakan dari masing-masing peserta yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 12,97%, Setuju (S) sebanyak 25,23%, Netral (N) sebanyak 31,34%, Tidak Setuju (TS) sebanyak

16,21%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 14,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Plumbon sebagian besar menjawab Netral sebanyak 31,34%.

Jika skor total angket dihitung berdasarkan perhitungan perbandingan skor yang dicapai dengan skor ideal, skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu  $15 \text{ item} \times 38 \text{ responden} \times 5$  (skor tertinggi untuk setiap item) = 2850. Jumlah skor capaian adalah 2044. Berdasarkan data yang diperoleh dari 38 responden, persentase capaian skor respon siswa terhadap penerapan metode mind mapping adalah  $2044/2850 \times 100\% = 71,72\%$ . Persentase kelompok responden untuk variabel ini apabila dilihat dari gambar di bawah yaitu dalam kategori sangat tinggi.

## **B. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa yang Menggunakan Teknik Evaluasi Bervariasi dan Teknik Evaluasi Biasa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.**

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman yang menggunakan teknik evaluasi bervariasi dan teknik evaluasi biasa dapat dilihat pada tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,208$  dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2 = 74-2 = 72$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) =  $0,030 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dengan demikian tingkat kemampuan kognisi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan teknik evaluasi bervariasi dalam pembelajarannya daripada kelas yang menggunakan teknik evaluasi biasa.

## **C. Pengaruh Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa**

Untuk mengetahui apakah teknik evaluasi bervariasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dapat dilakukan dengan uji  $t$  pada uji korelasi, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**$H_0$ :** Penerapan teknik evaluasi bervariasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa

**$H_a$ :** Penerapan teknik evaluasi bervariasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :  
Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan koefisien regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,112. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 37 - 2 = 35$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,690. Karena nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $9,112 \geq 1,690$  maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain penerapan teknik evaluasi bervariasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan teknik evaluasi bervariasi terhadap tingkat pemahaman siswa, dengan demikian terbukti bahwa penerapan teknik evaluasi

---

bervariasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon mengenai pengaruh penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar terhadap tingkat pemahaman siswa, Berdasarkan hasil penelitian di peroleh adanya pengaruh penerapan teknik evaluasi bervariasi terhadap tingkat pemahaman siswa, Perbedaan rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ada dua sampel dalam penelitian ini dimana satu sampel di jadikan sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya di terapkan teknik evaluasi bervariasi dan satu sampel lainnya sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajarannya di terapkan teknik evaluasi biasa. Adapun pembahasan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah di tulis pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Respon Siswa Terhadap Penerapan Teknik evaluasi bervariasi di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi dalam proses belajar terhadap tingkat pemahaman pada mata pelajaran IPS, penulis menggunakan angket respon siswa sebanyak 15 pernyataan dengan responden sebanyak 37 siswa pada kelas eksperimen. 15 pernyataan pada angket terdiri dari 8 pernyataan positif yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 7, 9, 11, 12 dan 13, dan 7 pernyataan

negatif yaitu pernyataan nomor 4, 5, 6, 8, 10, 14 dan 15. Angket di sebarakan pada 37 responden pada kelas eksperimen setelah selesai melaksanakan pembelajaran yang di terapkan teknik evaluasi bervariasi. Setelah di peroleh data angket maka tahap selanjutnya adalah data data tersebut di olah dan di analisis satu persatu pernyataan yang ada pada angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, menunjukkan siswa memberikan respon yang positif karena dengan penerapan teknik evaluasi bervariasi siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Meskipun pada pertemuan pertama siswa masih belum beradaptasi, di sebabkan karena belum terbiasa dengan teknik evaluasi bervariasi dalam proses pembelajarannya. Pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan teknik evaluasi bervariasi hal ini dapat di tunjukkan dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

##### **2. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa di SMP Negeri 1 Plumbon**

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman yang menggunakan teknik evaluasi bervariasi dan teknik evaluasi biasa dapat di lihat pada tabel 4.9. Berdasar tabel tersebut tersebut di peroleh nilai  $t_{hitung} = 2,208$  dengan derajat kebebasan  $(n_1+n_2-2 = 74-2 = 72)$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,030 > 0,05. Dengan

---

demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat di simpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dengan demikian tingkat kemampuan kognisi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan teknik evaluasi bervariasi dalam pembelajarannya daripada kelas yang menggunakan teknik evaluasi biasa.

### **3. Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa**

Teknik evaluasi bervariasi di lakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar dan mengukur tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat di ketahui dengan ketercapaian indikator yang telah di tentukan di dalam RPP.

Dua sampel di dalam penelitian ini di berikan dua perlakuan yang berbeda, sampel pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII B yang di dalam pembelajarannya di terapkan teknik evaluasi bervariasi, sampel kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas VII A yang dalam pembelajarannya di terapkan teknik evaluasi biasa.

Dalam penelitian ini variabel yang di pengaruhi adalah tingkat pemahaman. Pemahaman dapat di artikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang telah di terimanya dengan menggunakan bahasa. Teknik evaluasi yang di gunakan dalam memberikan perlakuan pada kelas eksperimen adalah teknik tes dan non tes.

Teknik tes yang di berikan dalam bentuk tes tulis pilihan ganda berjumlah 20 soal yang di berikan pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran (pretest) dan setelah melaksanakan proses pembelajaran (posttest), hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh teknik evaluasi dengan menganalisis nilai pretest dan posttest dengan menggunakan uji pengaruh atau regresi.

Kegiatan evaluasi sangat penting di lakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai dengan baik atau belum. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan lain-lain. Pentingnya mengetahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu acuan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, akan tetapi apabila pembelajaran yang di lakukannya tidak dapat mencapai hasil yang baik, pendidik belum dapat di katakan berhasil dalam proses pembelajaran yang di lakukannya.

Perbedaan mendasar pada penerapan teknik evaluasi bervariasi dan teknik evaluasi biasa ialah jika dalam teknik evaluasi biasa hanya menggunakan satu teknik evaluasi saja seperti tes (tes tulis atau tes lisan), dalam teknik evaluasi bervariasi terdapat beberapa alternatif di antaranya teknik evaluasi tes dan nontes.

Dari hasil pengamatan penulis, teknik evaluasi yang sering di gunakan guru di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten

---

Cirebon lebih dominan menggunakan teknik tes (tes tulis atau tes lisan) dalam mengukur keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menerapkan teknik evaluasi di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama tidak terlalu banyak siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan untuk mengukur tingkat pemahaman atas materi kreativitas dalam kehidupan ekonomi yang telah penulis berikan. Pada pertemuan kedua, lebih banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang penulis ajukan. Artinya pada pertemuan kedua penulis bisa lebih mudah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas materi kreativitas dalam kehidupan ekonomi yang dapat di buktikan dengan hasil uji gain di atas. Hal tersebut bisa di katakan sebagai dampak dari kebiasaan guru yang hanya menerapkan teknik evaluasi bentuk tes, sehingga siswa banyak yang belum memahami teknik evaluasi bervariasi dalam kegiatan belajarnya yang di terapkan oleh penulis. Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh setelah melakukan penelitian dengan menerapkan teknik evaluasi bervariasi di peroleh hasil yang baik yang dapat di buktikan dengan adanya hasil analisis peningkatan tingkat pemahaman siswa pada kelas eksperimen. Maka dari itu, teknik evaluasi bervariasi agar bisa terus diterapkan pada setiap proses pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik evaluasi bervariasi terhadap tingkat pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 21,0 *R Square* sebesar 0,536 dari koefisien korelasi (0,732) *R-Square* di sebut koefisien determinansi ( $D = r^2 \times 100\% = 0,732^2 \times 100\% = 54,0\%$ ) dalam hal ini

54% tingkat pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh variabel penerapan teknik evaluasi bervariasi sedangkan sisanya (46%) di jelaskan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan demikian terbukti bahwa penerapan teknik evaluasi bervariasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV dan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon pada tahun pelajaran 2014/2015, tentang pengaruh penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mengajar terhadap tingkat pemahaman siswa, dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik evaluasi yang diterapkan pada satu kelas sampel eksperimen di SMP Negeri 1 Plumbon menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya dalam hal ini pemahaman, dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji gain bahwa terdapat peningkatan skor pretest dan posttest kelas eksperimen adalah untuk  $g > 0,70$  dengan interpretasi tinggi sebanyak 12 siswa, dan untuk  $0,30 < g \leq 0,70$  dengan interpretasi sedang adalah sebanyak 18 siswa, sedangkan untuk  $g \leq 0,30$  dengan interpretasi rendah adalah 7 siswa, dan hasil rata-rata indeks gain sebesar 0,60 dengan interpretasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik evaluasi bervariasi dengan interpretasi sedang dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

- 
2. Tingkat pemahaman siswa pada kelas yang di terapkan teknik evaluasi bervariasi dalam pembelajarannya memperoleh nilai rata-rata posttest lebih baik dari kelas yang tidak diterapkan teknik evaluasi biasa, di peroleh nilai  $t_{hitung} = 2,208$  dengan derajat kebebasan  $(n_1+n_2-2 = 74-2 = 72)$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,030 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  3. Penerapan teknik evaluasi bervariasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 0,54 atau 54%, dan di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,112. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 37 - 2 = 35$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,690. Karena nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $9,112 \geq 1,690$  maka  $H_o$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan.
  4. Penerapan teknik evaluasi bervariasi terhadap tingkat pemahaman siswa mendapat respon yang positif, yaitu banyak siswa yang menjawab positif terhadap semua pernyataan yang berkenaan dengan teknik evaluasi bervariasi dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah rekapitulasi skor angket sebesar 2044 dan apabila di interpretasi skor 2044 termasuk ke dalam kriteria kuat dengan presentase sebesar 71,72%.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Teknik evaluasi bervariasi sebaiknya di jadikan sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar dalam rangka meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, khususnya pada aspek kognitif dalam hal ini pemahaman guru harus mampu menentukan instrumen-instrumen yang tepat.
3. Penerapan teknik evaluasi bervariasi dalam proses belajar mata pelajaran IPS di harapkan dapat di laksanakan oleh guru dalam rangka untuk mencapai keberhasilan belajar khususnya tingkat pemahaman.
4. Penelitian yang telah di laksanakan oleh penulis hanya terbatas pada materi kreativitas dalam kehidupan ekonomi, maka di harapkan pada peneliti lain untuk dapat di lanjutkan dengan aspek penelitian yang lain pada kajian yang lebih luas

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. C. (2013). *Panduan Aplikasi teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta : DIVA Press
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep J. & Abdul H. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi PresIndo
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B. ( 2011). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika offset
- Mahadianto. Y, dkk. (2013). *Analisis Parametrik Depedensi dengan Program SPSS untuk Pengolahan Data Tgas Akhir, Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PT RjaGrafindo Persada
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pupuh, F. & Sutikno, M. Sobri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- S. Eko. P. W. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suherman dan Sukjaya. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : WIJAYAKUSUMAH
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta